

## DETERMINAN PENENTUAN FEE AUDIT EKSTERNAL DALAM KONVERGENSI IFRS

SUKRON DAWAMI, JULIAN MARADINA  
Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang  
\*Email: jmaradina@yahoo.co.id

### ABSTRACT

This study aims to examine the determinants of external audit fees in IFRS convergence. There are several factors that are expected to affect audit fees such as firm size, profitability level and KAP type. These factors are expected to increase external audit fees. In addition, this study also linked the application of IFRS and auditing areas that are still few in Indonesia. This study is a modification of Ulfasari research (2014). This study adds independent variables and uses secondary data from manufacturing companies listed on the BEI 2010-2014. This research use purposive sampling method and get sample as many as 130 companies. Thereafter, firm size, profitability level, KAP type and audit fee were tested using multiple linear regression analysis found in SPSS version 21. Before the regression test, the data were first tested using the classical assumption test. The result of the research shows that firm size has significant effect to audit fee, profitability level has significant effect to audit fee. While KAP type has no significant effect on audit fee. Simultaneously firm size, profitability level and KAP type have effect on audit fees in IFRS convergence.

Keywords: firm size, profitability level, KAP type, audit fee, IFRS convergence.

### 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar korporasi, baik itu domestik maupun internasional. Setiap negara yang memiliki kebutuhan untuk bertaraf internasional semakin besar jumlahnya di era globalisasi saat ini. Kebutuhan atas keseragaman laporan keuangan dan prinsip-prinsip bisnis mulai di harmonisasi. Fenomena ini yang membuat IASB memuat standar akuntansi internasional berlabel IFRS. Di Indonesia, implementasi IFRS secara penuh diterapkan mulai tahun 2012. Keadaan ini membuat auditor harus memenuhi kebutuhan berbagai pihak atas implementasi IFRS di Indonesia. IFRS membutuhkan auditor yang andal dan menguasai penggunaan standar baru. Konvergensi IFRS membuat Bursa Efek Indonesia mewajibkan untuk semua perusahaan yang tercatat menerapkan IFRS pada tahun 2012. Jika ditemukan perusahaan yang belum menerapkan IFRS, maka auditor wajib memberikan opini

“Tidak Wajar” atas laporan keuangan perusahaan tersebut (Sudjais, 2013) dalam Ulfasari (2014).

Transisi standar akuntansi lokal ke basis IFRS membuat ekstra risiko pada klien dan memakan waktu kerja lebih lama bagi auditor. Meskipun standar lokal (PSAK) telah lebih dahulu mengadopsi IFRS kedalam PSAK, namun dalam prakteknya perbedaan prinsip dan penerapan standar yang tergolong baru membuat proses audit berjalan lebih lama. Lamanya proses audit maka akan berpengaruh pada fee yang dibebankan (Simunic et al 1996; Comprix et al 2012). Keduanya tercermin dalam audit fees yang dibayarkan oleh perusahaan (Markku dan Schadewitz, 2010). Kim et al (2012) menyatakan bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang cenderung mengurangi risiko audit dan meningkatkan fee audit. Hal ini karena IFRS dapat mengisi kekosongan standar lokal dan memberikan pedoman yang komprehensif terhadap masalah akuntansi. Perbaikan atas kualitas laporan keuangan yang berpedoman IFRS memiliki efek positif. IFRS dinilai meningkatkan keputusan akuntansi bagi manajemen dan mengurangi kesalahan pengungkapan saat mematuhi GAAP, khususnya prinsip penyajian nilai wajar.

Jenis perusahaan klien skala kecil dari negara-negara dengan sedikit perubahan GAAP lebih sering bergeser dari auditor Big Four ke auditor non-Big Four (Comprix et al, 2012). Pergantian KAP ini terjadi karena adanya hubungan kenaikan fee atas konvergensi IFRS. Dalam konteks ukuran perusahaan, Negara-negara yang mengalami perubahan standar akuntansi lokal ke dalam IFRS lebih besar membutuhkan upaya dan biaya yang tinggi. Maka, perusahaan skala kecil mengalami proporsi kenaikan fee bertahap jika tetap menggunakan Big Four. Hal ini disebabkan Big Four memiliki reputasi dan pengalaman profesional yang telah diakui secara internasional (KPMG 2007; Deloitte 2008) dalam Ulfasari (2014). Martani (2013) menyatakan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia tidak mengakibatkan sistem akuntansi klien mengalami perubahan yang besar. Hal ini disebabkan konvergensi IFRS di Indonesia hanya mengalami persamaan substansi atas suatu standar akuntansi.

Konvergensi IFRS berdampak langsung pada perusahaan besar yang memiliki kegiatan operasional di luar negeri. Perusahaan besar yang memiliki anak perusahaan dan kombinasi bisnis yang tersebar di luar negeri memilih Big Four karena membutuhkan pertimbangan IFRS lebih besar dibandingkan perusahaan lokal. Perusahaan besar juga memiliki penyesuaian IFRS lebih besar di lingkungan pelaporan keuangan (Ramgopal et al, 2008). Hal ini disebabkan jumlah anak perusahaan yang tersebar memerlukan waktu lebih banyak dan penilaian akurasi atas laporan keuangan konsolidasi.

Selain ukuran perusahaan dan jenis KAP, yang mempengaruhi penentuan fee audit yaitu tingkat laba (profitabilitas) yang diperoleh oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dari penggunaan modalnya. Menurut Martono dan Harjito (2001) menambahkan bahwa, “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS?
3. Apakah Jenis KAP berpengaruh terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Jenis KAP Secara Simultan berpengaruh terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS
2. Pengaruh ukuran profitabilitas terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS
3. Pengaruh jenis KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS
4. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan jenis KAP terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Auditing

Pengertian Auditing menurut Sukrisno Agoes (2012), suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Kemudian pengertian Audit menurut Arens dan Loebbecke (2011), audit sebagai suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

### 2.2 International Financial Reporting Standards (IFRS)

IFRS (International Financial Reporting Standards) merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standard Board (IASB). IFRS terdiri dari 2 (dua) standar akuntansi internasional yaitu IFRS dan IAS, kemudian 2 (dua) interpretasi yaitu IFRIC (International Financial Reporting Interpretations Committee) dan SIC (Standing Interpretations Committee). Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards/ IAS) disusun oleh empat organisasi utama dunia, yaitu Badan Standar

Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). IFRS bertujuan untuk menyelaraskan penggunaan prinsip akuntansi untuk laporan keuangan di berbagai negara. Selarasnya prinsip akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan, maka memudahkan para entitas bisnis di berbagai negara dalam menjalankan perekonomian secara global.

IFRS merupakan standar berbasis prinsip (principle based). Warsono (2011) menyatakan bahwa karakteristik standar berbasis prinsip yang diungkapkan oleh Wells dan Lopez (2009) adalah sebagai berikut:

1. Tanpa perkecualian;
2. Prinsip-prinsip inti (tujuan-tujuan);
3. Tidak ada ketidak-konsistenan;
4. Terikat kuat dengan kerangka dasar konseptual;
5. Menggunakan kebijakan (judgement) dalam penerapan standar;
6. Minimal tuntunan (guidance) untuk menjadikan prinsip-prinsip yang ditetapkan valid.

### 2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cermin kegiatan operasional klien. Ukuran perusahaan juga menggambarkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kegiatan operasional dan pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Menurut Markku dan Schadewitz (2010), ukuran perusahaan terkait kebutuhan auditor untuk lebih banyak menggunakan waktu, sumber daya dan upaya dalam mempersiapkan, menganalisa serta menguji informasi perusahaan sebelum penerbitan opini audit. Kebutuhan tersebut terkait dengan informasi mengenai jumlah aktiva dan jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin baik tingkat perputaran aktiva, maka perusahaan meningkatkan pendapatannya serta semakin mampu menutupi kewajibannya. Nugrahani (2013) membagi ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu, perusahaan besar (large firms), perusahaan menengah (medium firms), dan perusahaan kecil (small firms).

### 2.4 Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau profit yang maksimal. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (survive), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (develop). Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2013) adalah:

1. Profit Margin On Sales atau Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara menggunakan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2. Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang eektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.
3. Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.
4. Rasio laba perlembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

## 2.5 Jenis KAP (Kantor Akuntan Publik)

Pengertian Akuntan Publik menurut Arens, Elder, Beasley (2011) adalah sebagai berikut:

“Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan yang diajukan oleh negara bagian, termasuk kewajiban menempuh ujian akuntan publik, dan kemudian berhak atas sertifikat akuntan publik, seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan, dari entitas yang secara keuangan bersifat komersial maupun non komersial.”

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik mendefinisikan bahwa Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini. Hal serupa dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 90/PMK.01/2013 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 84 Tahun 2012 tentang Komite Profesi Akuntan Publik. Kantor akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama yaitu jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen dan jasa auditing (Mulyadi, 2005).

Kantor akuntan publik di Indonesia terdiri dari Big Four dan Non Big Four. KAP Big Four merupakan kantor akuntan publik internasional yang berafiliasi dengan KAP lokal. Sedangkan kantor akuntan publik Non Big Four merupakan kantor akuntan publik lokal yang didirikan atas izin dari Menteri Keuangan atau pejabat

berwenang setelah melalui tahap ujian pendirian KAP Big Four memiliki biaya yang lebih tinggi karena kualitas audit tinggi dari pekerjaan mereka termasuk efek reputasi, biaya yang berkaitan, dan jugaposisinya di pasar oligopoli akuntan publik.

## 2.6 Fee Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan peraturan tentang bagaimana penetapan fee audit nomor KEP.024/IAPI/VII/2008. Peraturan ini mengatur tentang penetapan imbal jasa (fee) audit yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik dengan membuat jumlah jam kerja setiap anggota tim audit dan tarifnya. Auditor menerima imbalan atas jasa auditnya sebagai fee audit. Fee audit juga terkait dengan lamanya jam kerja auditor dan upaya audit yang dibutuhkan untuk menentukan pertimbangan dan tindakan profesional dalam mengambil suatu keputusan. Fee audit ditetapkan sebagai dasar level keahlian dan pengalaman auditor. Selain itu, derajat asosiasi responsibilitas terhadap perikatan audit juga merupakan penentu besarnya fee audit.

Di Indonesia, pengungkapan fee audit masih bersifat voluntary disclosure (pengungkapan sukarela). Fee audit adalah biaya yang secara hukum mengatur perusahaan untuk wajib membayar sejumlah tertentu kepada auditor eksternal yang telah melakukan jasa audit dan jasa assurance (Muni Amba dan Fatimah, 2013). Ole dan Nielsen dalam Husnul Khotimah (2014) mendefinisikan fee audit sebagai pembayaran yang legal atas jasa audit atau total pembayaran kepada auditor dalam rangka memberikan jasa selain jasa audit. Fee audit dapat pula didefinisikan sebagai harga yang ditetapkan atas jasa audit yang diberikan. Jenis biaya ini menggambarkan reputasi perusahaan dan kualitas audit KAP.

Dapat disimpulkan bahwa fee audit adalah pendapatan atau fee yang diterima oleh auditor karena melakukan pekerjaan mereka yang berkaitan dengan profesi mereka. Penelitian fee pertama kali dipelajari oleh Simunic (1980) dalam Husnul Khotimah (2014), dia membuat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa fee audit ditentukan oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, yang akan diaudit, resiko audit, dan kompleksitas audit. Penelitian ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk melihat fenomena seputar jasa audit.

Fee audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor. Ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan fee audit. Menurut Abdul Halim (2008) ada beberapa cara dalam menentukan atau menetapkan fee audit yaitu :

### 1. Per Diem Basis

Pada cara ini fee audit ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama fee per jam ditentukan, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu atau jam yang dihabiskan oleh tim. Total fee per jam untuk tingkatan staf tertentu dapat berbeda-beda.

### 2. Flat atau Kontrak Basis

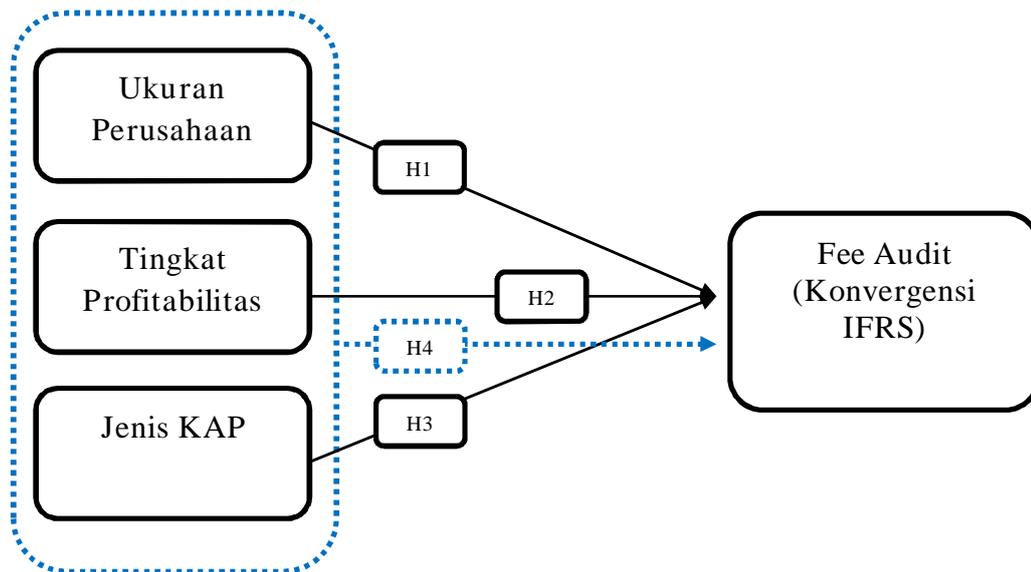
Pada cara ini fee audit dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu audityang dihabiskan, yang penting pekerjaan

terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian yang telah disepakati bersama.

### 3. Maksimum Fee Basis

Cara ini merupakan gabungan dari kedua cara diatas, pertama kali tentukan tarif perjam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu tetapi dengan batasan maksimum. Hal ini dilakukan agar auditor tidak mengulur-ulur waktu sehingga menambah jam atau waktu kerja yang telah disepakati.

## 2.7 Kerangka Konseptual



## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS

Menurut Nugrahani dan Sabeni (2013), ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah asset (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit. Hal ini berbanding lurus dengan kemampuan membayar fee audit yang lebih tinggi dan konvergensi IFRS yang membutuhkan biaya kepatuhan yang relatif mahal.

Dari uraian diatas berbanding lurus dengan penelitian Husnul Khotimah (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit fees, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub>: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS.

### 2.8.2 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS

Menurut Martono dan Harjito (2001:18) bahwa, “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Menurut Crasswell dan Francis dalam Hapsari (2013), perusahaan dengan return on assets (ROA) tinggi akan membayar biaya audit eksternal (audit fee) yang lebih rendah, hal ini berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara Novriany Suhantinar (2014) bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap fee audit. Dari pemaparan di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>2</sub>: Diduga Tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS

### 2.8.3 Pengaruh Jenis KAP terhadap Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS

Hubungan positif antara jenis KAP dan fee audit terkait dengan Big Four lebih sering memperoleh premium fees yang tidak mempengaruhi perikatan dan kualitas audit (Campa et al, 2013). Hal ini disebabkan bahwa kelompok Big Four memiliki posisi dominan di pasar audit, terutama di kalangan perusahaan menengah keatas. Berdasarkan penjelasan atas landasan teori dan penelitian sebelumnya (Ulfasari 2014), maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Diduga Jenis KAP berpengaruh terhadap Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS

### 2.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas dan Jenis KAP Secara Simultan terhadap Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS

Ukuran perusahaan yang semakin besar maka akan semakin rumit dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit, sama halnya dengan tingkat profit yang diperoleh perusahaan yakni semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula fee yang akan diterima oleh KAP. Perusahaan-perusahaan besar biasanya akan memilih KAP Big Four untuk melakukan auditnya, namun ada pula perusahaan kecil yang menggunakan KAP Big Four hal ini disebabkan KAP Big Four lebih berkualitas dibanding KAP Non Big Four.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Diduga Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas dan Jenis KAP Secara Simultan berpengaruh terhadap Fee Audit Eksternal dalam Konvergensi IFRS

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2012: 37), penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat sebab akibat atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat

profitabilitas dan jenis KAP terhadap variabel dependen yaitu fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS, dengan fee audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2010-2014 berjumlah 143 perusahaan. Dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga terdapat 26 sampel perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun.

### 3.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan listed (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1 Januari 2010 sampai 31 Desember 2014 dan tidak delisting selama periode penelitian
2. Perusahaan telah menerapkan IFRS paling lambat 31 Desember 2010
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 2010-2014
4. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
5. Laporan tahunan perusahaan mencantumkan professional fees atau benar-benar mengungkapkan fee audit yang dinyatakan dalam rupiah.
6. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data-data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, di mana dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan (annual report) beserta laporan keuangan yang telah di audit melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta data pendukung lainnya yang diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4 Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah fee audit. Fee audit adalah biaya atas jasa dan usaha yang dibayarkan suatu perusahaan untuk auditor eksternal dalam rangka audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut IAPI 2008, fee audit adalah imbal jasa atas waktu yang telah dipergunakan auditor dalam melaksanakan tugasnya dan biaya-biaya yang diperlukan auditor terkait jasa yang diberikan. Menurut Kim et al (2012) dalam Ulfasari (2014), fee audit meningkat seiring konvergensi IFRS di Indonesia. Hal ini tampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan, upaya audit serta kompleksitas perusahaan. Variabel fee audit diukur dengan menggunakan logaritma natural dari professional fees. Logaritma natural digunakan untuk

meminimalisasi perbedaan angka yang terlalu jauh dari data melalui sampel yang telah diperoleh.

### 3.4.2 Variabel Independen

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen didapat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kusharyanti, 2013). Total aset terdiri dari aset lancar, aset tidak lancar, aset tidak berwujud dan aset lainnya. Variabel ini diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan yang disimbolkan dengan TALN dimana TA singkatan Total Aset dan LN singkatan dari Logaritma Natural. Logaritma natural dari total aset digunakan untuk mencegah perolehan hasil yang kurang valid karena pengukuran dengan total aktiva tidak terpengaruh oleh pasar sehingga dapat menghasilkan data yang valid (Purwanto, 2011).

#### b. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas merupakan rasio pengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Dengan rasio ini perusahaan dapat menganalisa hasil kinerjanya untuk pengambilan kebijakan baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus rasio profitabilitas jenis ROA (Return on Assets), rumus rasio profitabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga \& pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### c. Jenis KAP

Jenis Kantor Akuntan Publik adalah perusahaan audit yang terbagi menjadi Big Four dan Non Big Four di Indonesia. Big Four merupakan kantor akuntan publik asing yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik lokal. Sedangkan Non Big Four merupakan kantor akuntan publik yang memperoleh izin pendirian usaha audit oleh Menteri Keuangan atau lembaga yang berwenang. Variabel jenis kantor akuntan publik (KAP) diukur dengan variabel dummy, 1 untuk Big Four, 0 jika lainnya (Non Big Four).

## 3.5 Metode Analisis

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini digunakan hanya untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Berdasarkan data tersebut dilakukan analisis terhadap variabel penelitian antara lain fee audit, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan jenis KAP. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel,

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2014).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan teknik analisis regresi, pengujian pendahuluan berupa uji asumsi klasik terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam model ini harus dilaksanakan agar pengujian tidak terjadi bias (Ghozali, 2014). Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2014).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2014).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (Multiple Regression) dengan alasan bahwa variabel independen yang diteliti lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara fee audit dengan variabel-variabel independen (Ghozali, 2014). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$FEELN = b_0 + b_1 (TALN) + b_2 (ROA) + b_3 (KAPTYPEDummy) + e$$

Dimana:

FEELN : Logaritma natural akun professional fees

TALN : Logaritma natural total aset

ROA : Rasio profitabilitas Return on Assets

KAPTYPE : Jenis KAP

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien masing-masing variabel

$b_0$  : Konstanta

$e$  : Error

### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, apabila  $R^2=0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan jika  $R^2=1$  berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. Nilai Adj  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2014).

### 3.5.5 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

### 3.5.6 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2014).

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA_LN	130	25.08	30.99	28.1568	1.60390
ROA	130	.000001	.416229	.12348222	.097758974
KAP_TYPE	130	.00	1.00	.6308	.48446
FEE_LN	130	18.68	25.97	21.9054	1.75896
Valid N (listwise)	130				

Tujuan dari hasil uji statistik deskriptif ini adalah untuk melihat kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada mean dan standar deviasi. Apabila nilai mean lebih besar daripada standar deviasi atau penyimpangannya maka kualitas data adalah lebih baik.

Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel fee audit dalam konvergensi IFRS menunjukkan nilai minimum sebesar 18,68 nilai maksimum sebesar 25,97 dengan rata-rata sebesar 21,9054 dan standar deviasi sebesar 1,75896. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 25,08 dan nilai maksimum sebesar 30,99 dengan rata-rata sebesar 28,1568 dan standar deviasi sebesar 1,60390. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel tingkat profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000001 dan nilai maksimum sebesar 0,416229 dengan rata-rata sebesar 0,12348222 dan standar deviasi sebesar 0,097758974.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai mean dari jenis KAP yaitu 0,6308, hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 63% perusahaan manufaktur dari total sampel penelitian telah menggunakan jasa audit oleh KAP big four. Nilai standar deviasi dari jenis KAP yaitu 0,48446.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,966 dan nilainya jauh di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan data terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

### 4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan sebesar 0,604, variabel profitabilitas sebesar 0,915 dan variabel jenis KAP sebesar 0,564. Berdasarkan nilai Tolerance tersebut, secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas tersebut juga menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF berkisar antara 1,093 sampai dengan 1,772. Sedangkan nilai tolerance berkisar antara 0,564 sampai dengan 0,915. Maka dari hasil tersebut dapat menggambarkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 4.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen ukuran perusahaan (TA\_LN) sebesar 0,562, Variabel tingkat profitabilitas (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,769 dan variabel jenis

KAP (KAP\_TYPE) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,996. Karena nilai signifikansi tersebut di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan jenis KAP.

#### 4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh nilai durbin-watson sebesar 2,262. Hasil Uji DW menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  yaitu diantara 1,69064 dan 2,30936. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua model regresi terlepas dari masalah autokorelasi, yang menunjukkan dalam model regresi tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif (Ghozali, 2014).

#### 4.3 Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel 4.8, memperlihatkan Adjusted R Square sebesar 0,797. Hal ini berarti sebesar 79,7% variabel fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan jenis KAP. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $(100\% - 79,7\% = 20,3\%)$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti kepemilikan institusional dan manajemen laba yang tidak termasuk dalam analisa regresi pada penelitian ini.

#### 4.4 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji statistik F memiliki nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan jenis KAP secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan jenis KAP secara simultan mempengaruhi variabel dependennya yaitu fees audit eksternal dalam konvergensi IFRS.

#### 4.5 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan (TA\_LN) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen fee audit (FEE\_LN) dalam konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap fee audit dalam konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  sedangkan, variabel jenis KAP tidak berpengaruh terhadap variabel fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,290 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ .

#### 4.6 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi di atas maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar -3,607 menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi penurunan fee audit dalam konvergensi IFRS sebesar 3,607.

Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,884 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan variabel fee audit sebesar 0,884. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 3,878 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas bertambah 1 satuan maka akan meningkatkan variabel fee audit sebesar 3,878. Koefisien regresi untuk variabel jenis KAP sebesar 0,204 menunjukkan bahwa setiap perusahaan menggunakan auditor Big four maka akan meningkatkan fee audit sebesar 0,204.

#### 4.7 Pembahasan

##### 4.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS.

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji hipotesis  $H_1$  menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit dalam konvergensi IFRS. Tabel 4.11, menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,884, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang ditunjukkan pada tabel 4.10. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit dalam konvergensi IFRS. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan sebesar 0,000 terhadap fee audit, ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fachriyah (2011) yang menyatakan bahwa, auditor yang melakukan audit di perusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi klien karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah besar transaksi yang tentu saja membutuhkan waktu berjam-jam bagi auditor untuk memeriksa. Hal inilah yang menyebabkan dan sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pengaruh dari ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit, karena semakin besar ukuran perusahaan yang akan diaudit, maka semakin besar juga fee audit yang dibayarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari (2014) ukuran perusahaan juga berdampak pada meningkatnya pencapaian skala ekonomi perusahaan klien yang mengakibatkan kebutuhan lebih atas jasa audit sehingga hal ini akan meningkatkan fee audit.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan yang lainnya menurut Husnul Khotimah (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap fee audit yang dibayarkan, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula ruang lingkup audit sehingga fee audit yang dibayarkan semakin tinggi.

##### 4.7.2 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS.

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji hipotesis  $H_2$  menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS. Tabel 4.11, menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 3,878, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang ditunjukkan pada tabel 4.10. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS. Profitabilitas berpengaruh signifikan sebesar 0,000 terhadap audit fees, ini

sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiara Novriany Suhantinar (2014) yang menyatakan bahwa, tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap fee audit, perusahaan dengan return on assets (ROA) tinggi akan membayar biaya audit eksternal (audit fee) yang lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi mungkin memerlukan audit yang dan juga memerlukan pengujian validitas untuk pengakuan pendapatan dan biaya sehingga membutuhkan waktu lebih dalam pelaksanaan audit. Waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan audit akan berdampak pada tinggi atau rendahnya fee audit yang ditetapkan oleh auditor.

#### 4.7.3 Pengaruh Jenis KAP terhadap Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS.

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji hipotesis  $H_3$  menunjukkan bahwa variabel jenis KAP tidak berpengaruh terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS. Tabel 4.11, menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,204, dengan tingkat signifikansi 0,290 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang ditunjukkan pada tabel 4.10. Dengan demikian hipotesis  $H_3$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa jenis KAP tidak berpengaruh terhadap fee audit dalam konvergensi IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah tidak memandang lagi jenis KAP yang digunakannya baik itu Big four maupun Non Big four dalam menentukan fee auditnya, namun yang diperhatikan adalah kualitas dari hasil audit karena jenis KAP Non Big four saat ini sudah hampir sama kualitasnya dengan jenis KAP Big four sehingga perusahaan tidak membedakan imbalan (fee) yang diberikan kepada KAP yang digunakannya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusharyanti (2013) ukuran dari KAP dengan proksi Big Four dan Non Big Four berpengaruh terhadap fee audit. Ketika perusahaan menggunakan jenis auditor Big Four maupun Non Big Four, maka fee audit yang dibayarkan juga berbeda. Semakin tinggi kualitas dari jenis auditor yang dipilih untuk mengaudit, maka semakin tinggi pula fee audit yang dibayarkan. Menurut Hazmi dan Sudarno (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi fee audit yaitu auditor yang digunakan, perusahaan yang menggunakan auditor Big Four cenderung akan membayar fee audit yang lebih tinggi.

#### 4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas dan Jenis KAP Secara Simultan terhadap Fee Audit Dalam Konvergensi IFRS.

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji hipotesis  $H_4$  menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap fee audit dalam konvergensi IFRS. Tabel 4.9 menunjukkan nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan jenis KAP terhadap Fee Audit Eksternal dalam konvergensi IFRS Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Fee Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfasari (2014) ukuran perusahaan juga berdampak pada meningkatnya pencapaian skala ekonomi perusahaan klien yang mengakibatkan kebutuhan lebih atas jasa audit sehingga hal ini akan meningkatkan fee audit.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Fee Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhantinar (2014) bahwa ROA yang tinggi akan membayar fee audit yang lebih rendah.
3. Jenis KAP tidak memiliki pengaruh terhadap Fee Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusharyanti (2013) bahwa jenis KAP dengan proksi Big Four dan Non Big Four berpengaruh terhadap fee audit.
4. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP secara simultan memiliki pengaruh terhadap Fee Audit dalam konvergensi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikan pada uji hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap Fee Audit dalam konvergensi IFRS secara simultan (Uji F) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang disajikan dalam tabel 4.9.

### 5.2 Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperoleh data perusahaan yang mencantumkan akun biaya audit (audit fees) dalam laporan keuangannya selama periode penelitian, sehingga akan mendapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang atau memperluas periode penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat yang menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan jenis KAP terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan sektor lain selain sektor manufaktur atau seluruh perusahaan sebagai objek penelitian. Dengan

demikian dapat diketahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan jenis KAP terhadap fee audit eksternal dalam konvergensi IFRS dari masing-masing sektor yang ada serta dari semua industri secara keseluruhan.

4. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti anak perusahaan, proporsi dewan komisaris perusahaan serta manajemen laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2008). Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). UUP STIM.
- Arens, Alvin. A., Randal J Elder dan Mark S. Beasley. (2011) Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia), Salemba Empat, Jakarta.
- Campa et al. (2013). Big 4 fee premium and audit quality. Latest evidence from UK listed companies. University/Institution: Trinity College Dublin.
- Comprix, J., K. A Muller dan J. Sinclair. (2012). Mandatory Accounting Requirements and Demand for Big Four Auditors. Evidence from Adoption IFRS in EU.
- De George et al. (2013). How Much Does IFRS Cost? IFRS Adoption and Audit Fees. Journal of Accounting Research.
- Dewi Amrita P., & Darya Komar. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Fee Auditor Eksternal. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.27.
- Fachriyah, Nurul. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentuan Fee Audit oleh KAP di Malang. Tesis Universitas Brawijaya, Malang.
- Friis, O and M. Nielsen. (2010). Audit fees and IFRS accounting Is information costly? Discussion Papers on Business and Economics No. 3/2010. University of Southern Denmark.
- Ghozali, Imam. (2014). Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 22. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hapsari. E. D, (2013). Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Fee Auditor Eksternal. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. (2013) Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat. Bandung.
- Khotimah Husnul. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instiusional Manajemen Laba, Tipe Auditor dan Internal Audit Terhadap Audit Fees. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kim et al. (2012). The Impact of Mandatory IFRS. Asian Journal of Finance & Accounting.
- Kusharyanti. (2013). Analysis Of The Factor Determining The Audit Fees. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Accreditation.
- Markku J. (2010). Vieru University of Lapland - Faculty of Social Sciences, Multidimensional Tourism Institute Hannu J. Schadewitz Turku School of Economics at the University of Turku - Department of Accounting &

- Finance February 11, 2010 The Finnish Journal of Business Economics Vol. 1.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, RatnaWardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta:Salemba Empat.
- Martono dan D. Agus Harjito, (2001). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakam Pertama*, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat. Bandung.
- Muni Amba., S. dan F. K. Al-Hajeri. (2013). Determinants of audit fees in Bahrain: an empirical study. *Journal of Finance and Accountancy Determinants of audit*.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 46/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Pengelompokan Ukuran Perusahaan.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 90/PMK.01/2013 dan Peraturan Pemerintah RI No. 84 Tahun 2012 Tentang Komite Profesi Akuntan Publik.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwanto, Agus. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*. Vol.8, No.1.
- Ramgopal Venkataraman, Joseph P. Weber and Michael Willenborg. (2008). Litigation Risk, Audit Quality, and Audit Fees: Evidence from Initial Public Offerings *The Accounting Review* Sep 2008. Vol. 83, No. 5.
- Seetharaman, A., F. Gul, and S. Lynn. (2002). Litigation risk and audit fees: Evidence from UK firms cross-listed on US markets. *Journal of Accounting and Economics* , 33 (February).
- Suhantinar Novriany T. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Client Attributes Terhadap Penetapan Biaya Audit Eksternal. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing*. Edisi 4 Buku 1.
- Surat Keputusan Institut Akuntan Publik Indonesia No. KEP.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.
- Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.
- Ulfasari H. K. (2014). *Determinan Fee Audit Eksternal Dalam Konvergensi IFRS*. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Klasifikasi Ukuran Perusahaan.
- Warsono. (2011). *Akuntansi Pengantar 1 Adopsi IFRS*. Buku Beta. Jakarta.
- Zhang, M and Steven Myrteza. (2008). *The Determinants of Audit Fees: Australian Perspective*. Monash University Gippsland Campus.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)